

**REKONSTRUKSI LAPORAN ZAKAT, INFAK/SEDEKAH PADA
LEMBAGA MASJID BERDASARKAN PSAK 109
(Studi Kasus Pada Masjid Besar Al-Fattah Sukowono Jember)**

Oleh :

Imron Rosidi

S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata no. 49 Kotak Pos 104 Jember

Imron.realmadrid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi laporan zakat, infak/sedekah Masjid Al-Fattah Sukowono. Sehingga dapat diketahui bagaimana pencatatan laporan zakat, infak/sedekah masjid Al-Fattah Sukowono dan sekaligus memperkenalkan PSAK 109 kepada Takmir atau pengurus masjid.

Penelitian menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung kepada objek penelitian yakni masjid Al-Fattah Sukowono. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau melukiskan keadaan, gejala atau kelompok tertentu secara terperinci. Dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai laporan zakat, infak/sedekah masjid kemudian merekonstruksi laporan zakat, infak/sedekah masjid berdasarkan PSAK 109.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk laporan zakat, infak/sedekah lembaga masjid Al-Fattah Sukowono, hanya berupa rincian penerimaan dan pengeluaran, tidak sesuai dengan standar PSAK 109, karena tidak adanya tenaga akuntansi. Setelah merekonstruksi laporan zakat, infak/sedekah masjid berdasarkan PSAK 109 secara keseluruhan disajikan dalam jumlah yang sama. Transparansi dan akuntabilitas dianalisis berdasarkan PSAK 109 yang terdiri dari lima komponen laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelola, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan.

Kata kunci: Laporan Zakat, Infak/Sedekah Masjid, PSAK No. 109.

ABSTRACT

This study aims to reconstruct reports of zakat, infaq, alms Al-Fattah Sukowono mosque. So that it can be seen how the recording of reports of zakat, infaq, alms Al-Fattah Sukowono and simultaneously introducing PSAK 109 to takmir or mosque.

This research uses descriptive research method which is done by interview and direct observation to the research object that is Al-Fattah Sukowono mosque. This study is intended to describe or describe a particular situation, symptom or group in detail. In this case is intended to provide an overview of the report of zakat, infak/alms mosque then reconconstruct lappran zakat, infak/alms mosque based on PSAK 109.

The result of the research shows that the form of zakat report, infak/alms large mosque institution Al-Fattah Sukowono, only in the form of details of receipt and expenditure, not in accordance with standar PSAK 109, due to the absense of accounting. After reconstructing the report of zakat, infak/alms mosque based on PSAK 109 as a whole is presented in aqual amount. Transparency and accountability are analyzed under PSAK 109 consisting offive components of the financial statements, namely the statement of financial position, report on changes in fund, report on assets assets, cash flow statements and notes to the financial statements.

Keywords: zakat report, infaq, alms mosque, PSAK No.109

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Yadiati (2007:52) Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai didalam menilai kinerja perusahaan.

Pengelolaan sumber dana masjid merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masjid Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mempunyai peranan penting sebagai pembentuk Standart Akuntansi Keuangan secara tertulis dengan menerbitkan PSAK 45 dan PSAK 109. Menurut

PSAK 45 (2011) mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba karena dalam menjalankan aktivitasnya tidak mendapatkan laba. Dan juga kriteria dari organisasi nirlaba hampir sama dengan kriteria masjid yaitu sumber dana berasal dari para penyumbang, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan mendapatkan laba dan tidak adanya kepemilikan. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar pelaporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat, infak dan sedekah yang merupakan sumber dana keuangan yang terdiri dari Laporan Perubahan dana, Perubahan Asset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Dahnil Anjar Simanjuntak pada tahun 2011 dengan judul “Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid” studi kasus pada Masjid Raya Baitussalam, Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi dapat diterima dengan baik sebagai instrument yang penting bagi pengelolaan masjid sebagai bentuk perwujudan kejujuran dari pertanggungjawaban. Namun, argumentasi akuntansi merupakan bagian integral dari pemahaman teologi Islam yang dapat memperbaiki kualitas ibadah sebagai muslim justru dibangun oleh landasan menggunakan akuntansi untuk menjaga kehormatan, nama baik dan citra kepemimpinan para pengurus DKM Masjid sebagai orang-orang yang memiliki tingkat spiritual yang lebih baik dibandingkan masyarakat awam lainnya.

Masjid Besar Al-Fattah Sukowono Jember merupakan masjid yang berada di Kecamatan Sukowono. Dimana lokasinya dekat dengan pasar Sukowono yang merupakan pusat perdagangan masyarakat di Kecamatan Sukowono. Dimana sumber dana masjid berasal dari donasi maupun sumbangan, kotak amal masjid, infak, dan sedekah. Sumber dana tersebut didapatkan dari kegiatan masjid seperti sholat jum'at dan kegiatan lain pada hari besar Islam. Praktek akuntansi yang digunakan pada Masjid Al-Fattah Sukowono sangat sederhana namun para pengurus sangat menjaga amanah yang telah diberikan para jama'ah untuk

mengelola keuangan masjid dengan baik kepada pengurus, namun dalam prakteknya para pengurus tetap bertanggung jawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal penyampaian dan pernyataannya selain itu aturan hukum dalam Islam harus menjadi standart dalam menjalankan akuntabilitas. Laporan keuangan masjid masih sangat sederhana dan masih dalam bentuk dua lajur pemasukan dan pengeluaran, belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak adanya tenaga ahli di bidang akuntansi sehingga laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan standart yang ada di Indonesia.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang PSAK 109 pada laporan keuangan yang dilakukan Dewan Kepengurusan Masjid yang dituangkan dalam skripsi dengan judul, "Rekonstruksi Laporan Zakat, Infak, Sedekah Pada Lembaga Masjid Berdasarkan PSAK 109 (Studi kasus pada Masjid Besar Al-Fattah Sukowono Jember)".

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencatatan dan pelaporan Zakat, Infak, Sedekah yang dilakukan pengurus Masjid Al-Fattah Sukowono Jember ?
2. Bagaimana merekontruksi laporan Zakat, Infak, Sedekah Masjid sesuai dengan PSAK 109 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pencatatan dan pelaporan Zakat, Infak, Sedekah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Fattah Sukowono Jember.
2. Merekonstruksi lembaga Zakat, Infak, Sedekah Masjid Al-Fattah Sukowono Jember sesuai dengan PSAK 109.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang akuntansi, terutama dalam hal analisis laporan Zakat, Infak, Sedekah pada Masjid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan sesuatu dalam perkembangan dan perluasan akuntansi diluar dengan metode alternatif lainnya.

b. Bagi Penulis

Memberikan gambaran akan bentuk pelaporan Zakat, Infak, Sedekah yang sesuai dengan kebutuhan masjid sebagai entitas publik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau masukan dalam rangka membuat karya ilmiah sehingga dapat memperdalam ilmu dalam menulis karya ilmiah selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Lembaga Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut istilah adalah bangunan yang didirikan khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, baik shalat maupun kegiatan sosial lainnya yang tujuannya mengembangkan masyarakat Islam (Alkaf,1990:440).

Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur-an. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata sajada-sujud, yang berarti patuh, taat, serta dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki kebumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna diatas. Dalam pengertian

sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu Al-Qur'an surat Al-Jin (72):18, menegaskan: "Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah, karena itu janganlah menyembah selain Allah sesuatu pun". Dalam hadist riwayat (HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir dan Abdullah), Rasul SAW bersabda: "telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri".

Jika dikaitkan dengan kehidupan dunia, masjid bukan sekedar hanya tempat sujud dan sarana penyucian. Disini kata masjid juga tidak lagi hanya berarti bangunan tempat shalat, atau bahkan bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu tetapi kata masjid disini berarti juga tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian masjid-masjid menjadi pangkal tempat muslim bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya berserah.

2.1.2 Fungsi Lembaga Masjid

Menurut E.Ayub (2007) fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepada Allah SWT. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, untuk membina dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Sedangkan dalam sumber lain disebutkan bahwa fungsi-fungsi masjid adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat shalat
2. Sebagai fungsi sosial masyarakat
3. Sebagai fungsi politik
4. Sebagai fungsi pendidikan
5. Sebagai fungsi ekonomi
6. Sebagai fungsi pengembangan seni budaya

Dari beberapa penjelasan di atas jelas bahwa masjid tidak hanya difungsikan sebagai sarana ibadah atau mendekatkan diri kepada Allah, melainkan juga sebagai pusat berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari.

2.3 Pelaporan Keuangan

Menurut Yadiati (2007:52) Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari;

1. Neraca
2. Laporan laba rugi

3. Laporan perubahan equitas
4. Laporan perubahan arus kas
5. Catatan atas pelaporan keuangan yang berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan di atas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode dan teknik.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan yakni Masjid yang dipilih oleh peneliti dengan alasan dan tujuan khusus. Menurut Suharsimi, Arikunto (2013:185) penelitian kasus (lapangan) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Pengamatan dilakukan melalui keterlibatan langsung terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam jangka waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran utuh tentang praktek akuntansi di entitas pelaporan yakni masjid.

3.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi studi kasus di Masjid ini di latarbelakangi oleh pelaporan keuangan yang lumayan besar, dimana semua uang itu dilaporkan dari hasil amal dan infak dari semua umat muslim yang berkunjung ke masjid ini. Lokasi penelitian yang dipilih sebagai studi kasus adalah Masjid Besar Al-Fattah Sukowono Jember.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014) mengungkapkan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya, Esterberg dalam Sugiyono juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden, wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada takmir masjid khususnya Bendahara Masjid.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian dan wawancara. Data dalam penelitian ini yaitu Sejarah masjid, struktur organisasi dan laporan keuangan masjid.

3.3.3 Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2013).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisa permasalahan yang dihadapi objek penelitian untuk selanjutnya dideskripsikan bagaimana laporan keuangan lembaga masjid berdasarkan PSAK 109.

Langkah-langkah teknik analisis data yaitu:

1. Mendeskripsikan

Mendeskripsikan pencatatan laporan Zakat, Infak/Sedekah Masjid Al-Fattah Sukowono sesuai dengan periode yang akan diteliti.

2. Membandingkan

Membandingkan laporan Zakat, Infak/Sedekah yang dibuat oleh pengurus Masjid Al-Fattah Sukowono dengan laporan Zakat, Infak/Sedekah sesuai dengan PSAK 109.

3. Merekonstruksi

Merekonstruksi laporan Zakat, Infak, Sedekah Masjid Al-Fattah Sukowono sesuai PSAK 109.

4. Interpretasi

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Membuat kesimpulan mengenai rekonstruksi laporan Zakat, Infak, Sedekah Masjid Al-Fattah Sukowono berdasarkan PSAK 109.
- b. Merekomendasikan kepada pihak lembaga masjid untuk digunakan dan dipublikasikan, sehingga bisa bermanfaat bagi lembaga tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perbandingan Laporan Zakat, Infak/sedekah Lembaga Masjid Besar Al-Fattah Sukowono Terhadap PSAK 109

Komponen laporan zakat, infak/sedekah berdasarkan PSAK 109 terdiri dari laporan posisi laporan keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Perbandingan laporan zakat, infak/sedekah berdasarkan PSAK 109 terhadap laporan keuangan yang di buat oleh lembaga masjid besar Al-fattah sukowono adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 perbandingan PSAK 109 dengan masjid Al-Fattah Sukowono

ED PSAK 109	Lembaga Masjid Al-Fattah
1. Laporan Posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan yang dibuat oleh pihak masjid hanya menyusun saldo akhir atau khusus kas dan setara kas.
2. Laporan Perubahan Dana	Pihak masjid tidak membuat laporan perubahan dana, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan tenaga ahli di bidang akuntansi.
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan	Pihak masjid tidak membuat laporan perubahan aset kelolaan, karena tidak memiliki aset kelolaan baik yang bersifat lancar atau tidak lancar.
4. Laporan Arus Kas	Pihak masjid tidak membuat

5. Catatan Atas Laporan Keuangan	laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan tenaga ahli di bidang akuntansi.
----------------------------------	--

Sumber: Data di olah berdasarkan PSAK 109

Lembaga Masjid besar Al-Fattah Sukowono belum membuat laporan zakat, infak/sedekah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di Indonesia yaitu PSAK 109. Dimana laporan keuangan masjid terdiri dari keterangan antara pemasukan, pengeluaran saja yang di tandingan untuk menghasilkan saldo. Alasan belum adanya sumber daya manusia yang menguasai akuntansi pada lembaga ini menyebabkan tidak dibuatnya laporan berdasarkan standar yang ada.

4.2 Rekonstruksi Laporan Zakat, Infak/sedekah Lembaga Masjid Al-Fattah Sukowono berdasarkan PSAK 109.

Masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan umat tentunya memerlukan sistem pelaporan yang efektif. Para pengelola masjid juga memerlukan sistem pelaporan zakat, infak/sedekah masjid yang akurat dengan pedoman akuntansi yang berlaku khususnya informasi mengenai keuangan masjid dan informasi lain seperti informasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masjid. Meskipun boleh saja tidak diterapkan bagi masjid dengan tingkat dana yang rendah, tidak diaudit dan kondisi lainnya yang tidak memungkinkan untuk membuat laporan zakat, infak/sedekah yang sesuai dengan pedoman yang ditetapkan di Indonesia. Akan tetapi masjid memiliki sumber daya dan akuntabilitas yang tinggi sudah seharusnya menyajikan yang terbaik.

4.3 Interpretasi hasil Rekonstruksi Laporan Zakat, Infak/Sedekah pada Lembaga Masjid Al-Fattah Sukowono

Masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan umat memerlukan laporan keuangan yang efektif untuk menunjang kegiatan peribadatan dan keagamaan. Banyak sekali data yang terkumpul dari penyumbang baik berupa zakat, infak/sedekah yang di salurkan untuk kesejahteraan masjid seperti pembayaran honor

petugas, pembangunan, serta kegiatan-kegiatan lain. Karena itu diperlukan adanya laporan keuangan yang efektif dan relevan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Laporan zakat, infak/sedekah yang dibuat oleh lembaga masjid Al-Fattah Sukowono sejauh ini masih berupa catatan-catatan penerimaan dan penyaluran dana dan masih belum membuat laporan keuangan zakat, infak/sedekah yang lengkap sebagaimana tertuang dalam PSAK 109. Lembaga masjid Al-Fattah Sukowono masih membuat satu komponen laporan keuangan yakni berupa catatan aliran dana masuk dan penyaluran dana karena tidak memiliki tenaga akuntansi. Dimana dalam pembuatan laporan keuangan di lembaga masjid Al-Fattah Sukowono masih menggunakan kebijakan sendiri dan tidak mengarah pada pedoman apapun.

Laporan zakat, infak/sedekah masjid yang hanya berupa laporan sederhana sedangkan di dalam PSAK 109 penerimaan dan penyaluran zakat sudah ada klasifikasi tersendiri begitu juga dengan penerimaan dan penyaluran infak/sedekah. Karena itu peneliti merekomendasikan pada lembaga masjid untuk membuat laporan zakat, infak/sedekah sesuai dengan PSAK 109. Yang terdiri dari Laporan Posisi keuangan, Laporan Perubahan dana, Laporan Arus Kas, Laporan Aset Kelolaan dan catatan-catatan atas Laporan Keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk laporan Zakat, Infak/sedekah Lembaga Masjid Al-Fattah Sukowono tidak sesuai dengan PSAK 109, masih sangat sederhana, bentuk laporan Zakat Infak/sedekah masjid masih berupa rincian penerimaan dan pengeluaran yang nantinya ditandingkan dan akan menjadi saldo akhir. Seharusnya disesuaikan dengan PSAK 109 yang dimana akun akunya mudah dipahami dan rapi hampir sama dengan laporan sederhana .

2. Karena masjid belum membuat laporan Zakat, Infak/sedekah berdasarkan PSAK 109 maka peneliti merekonstruksi laporan Zakat Infak/sedekah berdasarkan data-data yang dimiliki oleh masjid. Penerapan laporan keuangan Zakat, Infak/sedekah masjid berdasarkan PSAK 109 terdiri dari lima komponen yaitu Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Dana, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aset Kelolaan dan Catatan atas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengumpulan data mengalami banyak kendala dikarenakan kesibukan dari pihak takmir masjid dengan pekerjaan sehari-hari sebagai PNS dan wirausaha dan juga pergantian pengurus/takmir masjid yang masih baru.
2. Keterbatasan waktu dari pihak pengurus masjid.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap laporan keuangan masjid maka disajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya bentuk laporan zakat, infak/sedekah masjid dimasa yang akan datang sesuai dengan PSAK 109.
2. Sebaiknya laporan zakat, infak/sedekah masjid untuk semua penerimaan dalam bentuk uang dan barang agar dicatat dengan keadaan dan penulisannya lebih rapi.
3. Rekonstruksi yang dilakukan peneliti supaya bisa menjadi bahan untuk pembelajaran bagi pengurus masjid dalam mencatat laporan zakat, infak/sedekah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surat Al-Baqarah ayat 282.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Metode Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Ayub, Moh E. Dan Muhsin. Rahman Mardjoned. (2007). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Cetakan kesembilan. Jakarta: Gema Insani.

Capra, M. Umer. (1997). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Terjemahan Ikhwan Abidin B. Jakarta: Gema Insani Press-Tazkia Institute

Eliade, M. (1959). *The Sacred and The Profane: The Nature of Religion*, translated by Task, W.R. Harcourt Brace, New York, NY.

Fauziah (2011). *Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kabupaten lima puluh kota. Universitas Andalas*. Skripsi

[Http://staff.blog.ui.ac.id](http://staff.blog.ui.ac.id) di unduh tanggal 11/05/2017

Ikatan Akuntan Indonesia (2008). *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 109. Jakarta*. Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Indana Ika (2015). *Perbandingan PSAK 45 dan PSAK 109 pada lembaga Masjid*. Universitas Muhammadiyah Jember. Skripsi.

Jacob, Kerry. (2004). *The Sacred and The Secular: Examining The Role of Accounting in The Religious Context*. Departemen of Accounting and Management, School of Business. La Trobe University, Melbourne, Australia. Research Article.

Januarsari Y. Dan Simanjuntak D.A. (2011). *"Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid"*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 14 Aceh.

Triyuwono, Iwan. (2000). *Organisasi dan Akuntansi Syariah*. LKiS, Yogyakarta.

Yadiati, Wiwin (2007). *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana.

Yusuf A.P. (2014). *Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada lembaga Masjid*. Universitas Muhammadiyah Jember. Skripsi.